

Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kreativitas, dan Pengalaman terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu

Nanda Khoirun Nisa^{1*}, Haris Heermawan², Ahmad Izzuddin³

Universitas Muhammadiyah Jember,

email : nandakhoirunnisa255@gmail.com, harishermawan@unmuhjember.ac.id
izzuddin@unmuhjember.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of entrepreneurial characteristics, creativity, and business experience on the success of soybean processing businesses in Ambulu District, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The population of this study is all soybean processing business actors in Ambulu District, with a sample of 60 respondents selected using the total sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and then analyzed using multiple linear regression tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination test. The results of the study show that partially, the entrepreneurial characteristics variable does not have a significant effect on business success, while the creativity and business experience variables have a positive and significant effect. Simultaneously, the three variables (entrepreneurial characteristics, creativity, and business experience) significantly affect the success of soybean processing businesses. These findings imply that business actors need to further develop creativity and enrich practical experience as the main factors to improve their business success, while strengthening entrepreneurial characteristics remains important as the foundation of business sustainability. This study is expected to contribute to MSME actors, local governments, and educational institutions in designing coaching programs that focus on strengthening creativity and experience, while still paying attention to the development of adaptive and innovative entrepreneurial characteristics.*

Keywords: *Entrepreneurial Characteristics, Creativity, Business Experience, Business Success.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu, dengan sampel sebanyak 60 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier berganda, uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel karakteristik wirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, sedangkan variabel kreativitas dan pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel (karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman usaha) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pelaku usaha perlu lebih mengembangkan kreativitas dan memperkaya pengalaman praktis sebagai faktor utama untuk meningkatkan keberhasilan usahanya, sementara penguatan karakteristik wirausaha tetap penting sebagai fondasi keberlanjutan bisnis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan yang berfokus pada penguatan kreativitas dan pengalaman, serta tetap memperhatikan pengembangan karakter wirausaha yang adaptif dan inovatif.

Kata Kunci: Karakteristik Wirausaha, Kreativitas, Pengalaman Usaha, Keberhasilan Usaha.

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan suatu proses strategis yang melibatkan identifikasi, pengembangan, dan realisasi peluang usaha melalui inovasi dan keberanian mengambil risiko guna menciptakan nilai tambah (Ninawati *et al.*, 2024). Dalam konteks ini, wirausahawan tidak hanya menjadi pencipta lapangan kerja bagi dirinya sendiri, tetapi juga menjadi agen pertumbuhan ekonomi dengan menghadirkan produk atau jasa baru yang relevan dengan

kebutuhan masyarakat. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif, kewirausahaan memiliki peran vital dalam memperkuat daya saing nasional melalui peningkatan produktivitas, inovasi teknologi, dan pengembangan UMKM [2]. Di Indonesia, kewirausahaan menjadi kunci dalam menanggulangi pengangguran dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, mengingat tingginya jumlah penduduk dan terus bertambahnya angkatan kerja. Dukungan pemerintah terhadap pengembangan kewirausahaan, khususnya bagi generasi muda, diwujudkan melalui pelatihan, pendanaan, serta penyederhanaan regulasi. Pertumbuhan jumlah wirausahawan juga memperkuat peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, yang tak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga mendorong ketahanan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan membangun pertumbuhan ekonomi yang inklusif di berbagai daerah [3].

Di tingkat daerah seperti Kabupaten Jember, UMKM memegang peranan strategis dalam menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah (Kadin Indonesia, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah pelaku UMKM di Jember mengalami peningkatan yang signifikan, tersebar di sektor pertanian, makanan olahan, kerajinan tangan, hingga perdagangan, yang berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja dan menekan angka pengangguran. UMKM juga berperan penting dalam mendorong sirkulasi ekonomi hingga tingkat desa dan kecamatan melalui penyediaan produk-produk lokal yang berkualitas dan aksesibel. Data nasional menunjukkan dinamika jumlah UMKM dari tahun 2018 hingga 2023, di mana sempat terjadi penurunan akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020 (-2,24%) dan 2022 (-0,70%), namun kembali tumbuh positif pada 2023 sebesar 1,52%, mencapai 66 juta unit (Kadin Indonesia, 2023). Tren ini mengindikasikan bahwa UMKM tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional meskipun menghadapi tantangan global, sehingga penting bagi pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan meningkatkan kreativitas agar mampu bertahan dan bersaing di tengah pasar yang kian kompetitif. Dukungan melalui pendidikan dan sosialisasi diharapkan dapat melahirkan lebih banyak wirausahawan baru yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi daerah.

Kewirausahaan merupakan proses yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dalam merespons dan memanfaatkan peluang bisnis dengan menyediakan produk atau layanan yang sesuai kebutuhan pasar [5]. Thomas W. Zimmerer dalam Rijalus (2023) menekankan bahwa inti dari kewirausahaan terletak pada penerapan inovasi dan kreativitas untuk menyelesaikan masalah serta menangkap peluang yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahayu *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa

kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengeksplorasi peluang usaha melalui cara berpikir kreatif guna mencapai tujuan yang diharapkan. Walaupun kewirausahaan memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan berbagai inovasi, proses memulainya bukanlah hal yang mudah karena membutuhkan berbagai faktor pendukung, terutama karakteristik pribadi dari wirausahawan itu sendiri.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya mengkaji secara terpisah variabel-variabel yang memengaruhi keberhasilan usaha, seperti karakteristik wirausaha yang terbukti berpengaruh positif menurut temuan dari Chairunnisyah & Harahap (2023), Sidik Prasetya (2022), Sunijati & Putri (2021), Hartanti Candra (2020), Ripal, Gustamam (2023), serta Nurul Aini et al., (2023), dan Hidayat Rafli M (2022). Sementara itu, faktor pengalaman usaha juga telah diteliti oleh Sunijati & Putri (2021), Ripal Gustamam (2023), serta Herdian Aries, Ahmad Suharto, Tatit Diansari (2023), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Namun, studi-studi tersebut belum mengkaji keterkaitan dan pengaruh simultan antara karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman terhadap keberhasilan usaha secara terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan (research gap) tersebut dengan fokus pada analisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu.

Kecamatan Ambulu, yang terdiri dari tujuh desa di Kabupaten Jember, Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha olahan kedelai seperti tahu dan tempe, seiring dengan permintaan pasar yang stabil serta kandungan gizi produk yang tinggi [15]. Fluktuasi proyeksi luas panen kedelai nasional dari tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan pentingnya strategi adaptif bagi pelaku usaha dalam mengelola ketersediaan bahan baku. Meskipun sektor ini menjanjikan, tidak semua pelaku usaha mampu berkembang secara optimal, yang menunjukkan adanya pengaruh faktor internal seperti karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman. Berdasarkan relevansi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu, baik secara parsial maupun simultan. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana masing-masing variabel karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman memberikan kontribusi terhadap keberhasilan usaha, serta menganalisis pengaruh ketiganya secara

bersamaan dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha olahan kedelai di wilayah tersebut.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Keberhasilan Usaha

Harianto *et al.*, (2023) mendefinisikan keberhasilan usaha sebagai keberhasilan dari bisnis yang mencapai tujuan. Laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis, suatu bisnis dikatakan berhasil jika mendapatkan laba. Keberhasilan usaha biasanya dikaitkan dengan menghasilkan dan mendistribusikan kekayaan ide serta menghasilkan perbedaan atau diferensiasi, hal tersebut terkait dengan inovasi [17]. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha adalah kondisi dimana suatu bisnis mampu mencapai tujuannya, terutama dalam hal memperoleh laba, menciptakan inovasi, serta menghasilkan nilai tambah melalui diferensiasi produk atau layanan. Keberhasilan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari kemampuan usaha dalam menciptakan ide-ide baru, menyebarkan nilai ekonomi, dan bertahan di tengah persaingan melalui keunikan yang ditawarkan.

2.2 Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha yang unggul merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam memulai, mempertahankan, dan mengembangkan usaha. Karakteristik ini tidak hanya memengaruhi sikap dan perilaku wirausaha, tetapi juga menjadi ciri khas dari pelaku usaha yang sukses. Oleh karena itu, dalam konteks kewirausahaan, karakteristik bukan sekadar atribut personal, melainkan elemen kunci dalam menghadapi tantangan dan mengambil keputusan strategis. Salah satu teori yang mendukung pemahaman ini adalah teori *Need for Achievement* (N-Ach) dalam (Rijalus, 2023) yang dikemukakan oleh McClelland. Teori ini menjelaskan bahwa dorongan berprestasi merupakan motivasi internal dalam diri individu untuk melakukan sesuatu secara lebih baik, berpikir progresif, serta berani mengambil risiko yang diperhitungkan. McClelland bahkan menyebut konsep ini sebagai "*virus kepribadian*" karena mendorong seseorang untuk menetapkan tujuan realistis dan bertindak secara mandiri dengan orientasi pada hasil. Dengan demikian, kombinasi antara karakteristik wirausaha dan dorongan berprestasi membentuk fondasi utama dalam menciptakan perilaku kewirausahaan yang efektif, inovatif, dan kompetitif [5]. Sejalan dengan itu, Jusmawi dalam Anjuari & Hasibuan (2022) juga menegaskan bahwa wirausahawan yang

ingin berhasil harus memiliki sifat ulet, tidak mudah menyerah, dan memiliki pandangan ke depan.

2.3 Kreativitas

Kreativitas dalam kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif dalam pengembangan bisnis [5]. Hal ini mencakup keterampilan berpikir di luar kebiasaan serta kemampuan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan bisnis yang kompleks. Dalam menjalankan usahanya, seorang wirausahawan perlu memiliki ide-ide kreatif sebagai strategi untuk bertahan dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Susanto (2022) menyatakan bahwa wirausaha dituntut mampu menciptakan atau mengembangkan ide-ide yang belum dimiliki oleh pesaing agar mampu menawarkan nilai tambah. Ide-ide tersebut kemudian diolah menjadi inovasi berupa produk, layanan, atau metode bisnis yang unik dan relevan.

2.4 Pengalaman

Pengalaman kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan niat dan kesiapan individu untuk berwirausaha. Melalui pengalaman tersebut, seseorang memperoleh akses terhadap ide, jaringan, serta sumber daya yang memungkinkan mereka mengenali dan memanfaatkan peluang usaha secara lebih efektif. Selain itu, pengalaman kerja berkontribusi dalam membentuk sikap terhadap risiko, meningkatkan kreativitas, dan menilai kelayakan suatu usaha. Pengalaman kerja juga memperkuat *human capital*, yang berdampak langsung pada kemampuan seseorang dalam mengelola bisnis secara mandiri [20]. Tidak hanya diukur dari lamanya waktu bekerja atau berusaha, pengalaman juga mencerminkan sejauh mana individu mampu mencapai tujuan usaha secara efisien melalui pemanfaatan waktu, tenaga, dan modal secara optimal. Seiring waktu, pengalaman tersebut akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan [21].

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi berupa foto kepada 60 pelaku usaha tahu-tempe di Kecamatan Ambulu. Data yang dikumpulkan berupa data primer dari responden dan data sekunder dari sumber eksternal seperti BPS dan jurnal ilmiah [22]. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil, menggunakan skala Likert untuk menilai respons kuisisioner. Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Se-

lanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel independent karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman terhadap keberhasilan usaha [23].

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F, untuk menilai signifikansi masing-masing variabel maupun secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai. Selain itu, dilakukan analisis determinasi (R^2) guna mengukur sejauh mana variabel bebas menjelaskan variasi pada variabel terikat [24]. Uji validitas bertujuan memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 untuk menguji konsistensi instrumen. Uji asumsi klasik memastikan keabsahan model regresi, dengan normalitas diuji melalui Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance, serta heteroskedastisitas melalui scatterplot. Keseluruhan metode ini bertujuan menghasilkan kesimpulan yang valid mengenai pengaruh ketiga variabel terhadap keberhasilan UMKM olahan kedelai di Kecamatan Ambulu [25].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Ambulu di Kabupaten Jember, Jawa Timur, merupakan wilayah strategis dengan potensi ekonomi yang besar berkat letaknya di pesisir selatan, infrastruktur transportasi yang baik, serta jumlah penduduk yang cukup besar dengan dominasi usia produktif. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perikanan, dan UMKM, salah satunya adalah usaha olahan kedelai seperti tahu dan tempe yang telah menjadi bagian dari tradisi lokal sekaligus menjanjikan secara ekonomi karena permintaannya yang stabil. Usaha ini tersebar di seluruh desa dan berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat ekonomi lokal. Meskipun banyak pelaku usaha memulai dengan modal sendiri dan menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan keterbatasan modal, faktor internal seperti karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman terbukti sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Sebagian pelaku mulai berinovasi dalam teknologi produksi dan kemasan, sementara pelaku usaha berpengalaman menjadi rujukan bagi pendatang baru, menciptakan ekosistem bisnis yang produktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu memiliki potensi besar untuk terus berkembang jika didukung oleh peningkatan kapasitas wirausaha, inovasi berkelanjutan, serta pemanfaatan pengalaman yang dimiliki.

4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
(Constant)	2.239
Karakteristik Wirausaha	-0.056
Kreativitas	0.363
Pengalaman Usaha	0.824

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 1, diperoleh model persamaan $Y = 2.239 - 0.056X_1 + 0.363X_2 + 0.824X_3$, yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha (Y) dipengaruhi oleh karakteristik wirausaha (X_1), kreativitas (X_2), dan pengalaman usaha (X_3). Konstanta sebesar 2.239 menunjukkan nilai dasar keberhasilan usaha saat ketiga variabel independen bernilai nol, yang mengindikasikan adanya faktor lain di luar model yang juga berpengaruh. Variabel karakteristik wirausaha memiliki koefisien negatif (-0.056), yang berarti peningkatan karakteristik ini justru sedikit menurunkan keberhasilan usaha jika variabel lain tetap, menunjukkan bahwa tidak semua aspek karakteristik wirausaha mendukung keberhasilan secara langsung. Sementara itu, kreativitas memiliki pengaruh positif sebesar 0.363 poin, yang menandakan pentingnya inovasi dalam mendorong keberhasilan usaha. Pengalaman usaha menjadi faktor paling dominan dengan koefisien 0.824, menegaskan bahwa pengalaman berperan besar dalam membentuk kemampuan adaptasi, manajerial, dan pemecahan masalah yang krusial bagi keberhasilan usaha olahan kedelai.

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14209257
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.050
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.333
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.321
	Upper Bound	.345

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dan Monte Carlo Sig. sebesar 0.333, keduanya berada di atas ambang signifikansi 0.05. Selain itu, interval kepercayaan 99% juga menunjukkan kestabilan distribusi data. Temuan ini menegaskan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid secara statistik. Dengan demikian, hasil estimasi model dapat diinterpretasikan secara sah, dan mendukung analisis mengenai pengaruh karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman usaha terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu.

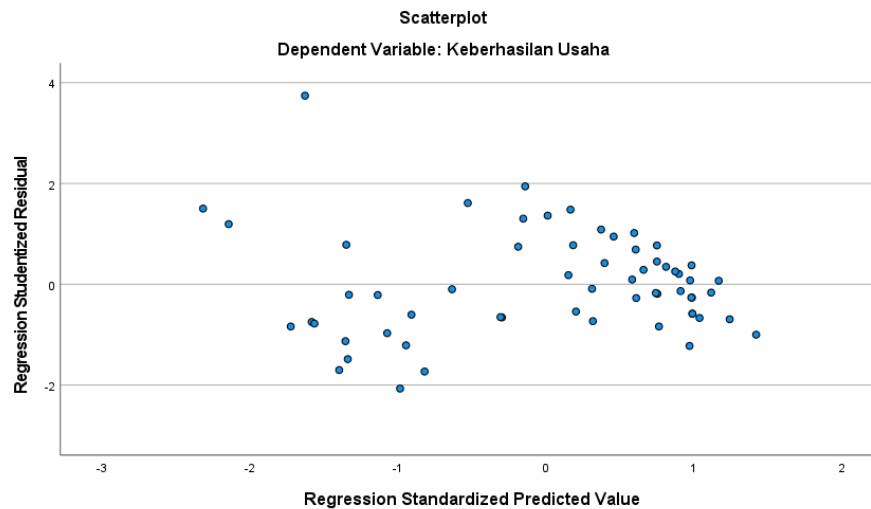
4.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Karakteristik Wirausaha	0.758	1.319
Kreativitas	0.470	2.128
Pengalaman Usaha	0.479	2.089

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memenuhi syarat bebas multikolinieritas, ditandai dengan nilai Tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Karakteristik wirausaha memiliki Tolerance 0.758 dan VIF 1.319, kreativitas 0.470 dan VIF 2.128, serta pengalaman usaha 0.479 dan VIF 2.089. Nilai-nilai ini menandakan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga masing-masing variabel dapat menjelaskan keberhasilan usaha secara mandiri. Dengan terpenuhinya salah satu asumsi klasik regresi linier berganda ini, hasil estimasi parameter dapat dianggap valid dan layak untuk diinterpretasikan secara akurat.

4.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, penyebaran titik-titik residual yang acak dan merata di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan di seluruh nilai prediktor, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini, maka model regresi dianggap valid dan hasil estimasi parameternya tidak mengalami distorsi akibat ketidakkonsistenan varians. Hal ini memperkuat kelayakan model untuk diinterpretasikan lebih lanjut dalam menganalisis pengaruh karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu.

4.5 Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Karakteristik Wirausaha (X1)	-0.755	2.003	0.454
Kreativitas (X2)	3.360	2.003	0.001
Pengalaman Usaha (X3)	5.595	2.003	<0.001

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya variabel kreativitas dan pengalaman usaha yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu, dengan nilai signifikansi masing-masing < 0.05 dan t hitung melebihi t tabel. Sementara itu, karakteristik wirausaha tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya $0.454 > 0.05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel. Temuan

ini mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha lebih ditentukan oleh kemampuan inovatif dan akumulasi pengalaman, bukan semata-mata karakteristik pribadi pelaku usaha.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 ^a	.737	.723	3.22516

- a. Predictors: (Constant), Pengalaman Usaha, Karakteristik Wirausaha, Kreativitas
- b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R sebesar 0.858 yang mengindikasikan hubungan sangat kuat antara karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman usaha secara simultan terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu. Nilai R Square sebesar 0.737 menunjukkan bahwa 73,7% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 26,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti modal usaha, jaringan bisnis, serta kondisi pasar dan lingkungan eksternal. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.723 yang mendekati R Square menandakan model regresi yang stabil dan tidak overfitting. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi karakteristik, kreativitas, dan pengalaman pelaku usaha merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan usaha, sehingga upaya pembinaan dan pelatihan yang difokuskan pada ketiga aspek tersebut diyakini dapat meningkatkan daya saing dan kinerja usaha secara berkelanjutan.

Pembahasan

1. Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu, meskipun perannya tetap penting secara praktis. Koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan karakteristik tertentu justru tidak serta-merta meningkatkan keberhasilan usaha. Hal ini kemungkinan terjadi karena karakteristik wirausaha berperan sebagai pondasi yang mendukung variabel lain seperti kreativitas dan pengalaman.

Selain itu, faktor eksternal yang tidak terukur, seperti dinamika pasar lokal, harga bahan baku impor, dan permintaan konsumen, juga turut memengaruhi hasil yang kurang signifikan. Meskipun tidak signifikan secara statistik, pelaku usaha yang memiliki kepercayaan diri, kepemimpinan, dan ketekunan cenderung lebih tangguh menghadapi tantangan usaha.

Temuan ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu seperti Putra & Sari (2021), Rachmawati (2020), serta Prasetyo & Handayani (2022), yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha tidak selalu signifikan terhadap keberhasilan karena pelaku usaha lebih bergantung pada faktor eksternal seperti akses pasar, modal, dan dukungan kebijakan. Meskipun demikian, karakteristik seperti keberanian mengambil risiko dan kepemimpinan tetap relevan sebagai faktor pendukung dalam menciptakan kesiapan mental dan daya juang pelaku usaha. Oleh karena itu, penguatan karakter wirausaha melalui pelatihan dan pembinaan tetap diperlukan agar pelaku usaha dapat lebih adaptif dan kompetitif di tengah tantangan usaha olahan kedelai yang kian kompleks.

2. Pengaruh Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu

Penelitian ini menemukan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu. Pelaku usaha yang menunjukkan tingkat kreativitas tinggi cenderung lebih mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat. Kreativitas memungkinkan mereka menciptakan inovasi dalam produk, variasi rasa, tampilan kemasan, hingga strategi pemasaran digital. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya tarik konsumen, diferensiasi produk, dan loyalitas pelanggan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa konsumen lebih memilih produk dari pelaku usaha yang mampu menghadirkan nilai tambah melalui ide-ide kreatif dan inovatif yang sesuai tren pasar.

Fenomena ini diperkuat oleh studi terdahulu seperti Chairunnisyah & Harahap (2023), Tio Calvin (2022), dan Ripal Gustamam (2023), yang menegaskan pentingnya kreativitas dalam mendorong keberhasilan UMKM. Dalam konteks Ambulu, kreativitas menjadi alat adaptif menghadapi perubahan selera pasar serta fluktuasi harga bahan baku. Beberapa pelaku usaha bahkan berhasil menciptakan produk inovatif seperti tahu crispy kekinian atau tempe kemasan mini untuk camilan sehat, serta memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan demikian, kreativitas bukan hanya sekadar elemen estetika, melainkan strategi bisnis yang esensial untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan usaha secara berkelanjutan.

3. Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Olahan Kedelai di Kecamatan Ambulu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu. Semakin lama pelaku usaha berkecimpung dalam bisnis, semakin besar kemampuan mereka dalam mengelola risiko, mengambil keputusan tepat, dan menyesuaikan strategi produksi dengan kondisi pasar. Pengalaman memperkuat keterampilan teknis dan manajerial pelaku usaha, seperti pemilihan bahan baku, pengaturan tenaga kerja, dan pengendalian mutu. Mereka yang berpengalaman cenderung lebih efisien dan konsisten dalam operasional, serta mampu mempertahankan pelanggan setia sekaligus memperluas pasar hingga ke luar daerah.

Dukungan temuan ini juga datang dari penelitian Sunijati & Putri (2021), Sidik Prasetya (2022), dan Herdian Aries et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa pengalaman memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan usaha, terutama dalam membentuk kemampuan adaptasi, pengelolaan jaringan bisnis, dan pengambilan keputusan strategis. Di Kecamatan Ambulu, pelaku usaha yang telah menjalankan bisnis selama bertahun-tahun terbukti mampu bertahan di tengah krisis, memperluas distribusi, dan bahkan menjadi mentor bagi pelaku baru. Dengan pengalaman yang cukup, pelaku usaha mampu menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran dan memperkuat ketangguhan bisnisnya. Oleh karena itu, pengalaman merupakan modal tak berwujud yang sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha olahan kedelai di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik wirausaha, kreativitas, dan pengalaman usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha olahan kedelai di Kecamatan Ambulu. Meskipun secara parsial karakteristik wirausaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, aspek ini tetap penting sebagai pondasi mental dan sikap pelaku usaha dalam menghadapi tantangan bisnis. Sifat-sifat seperti kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, kejujuran, dan kepemimpinan membantu pelaku usaha menjaga konsistensi kualitas dan membina relasi usaha yang baik. Di sisi lain, kreativitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan nilai tambah produk melalui inovasi resep, kemasan menarik, dan strategi pemasaran yang sesuai dengan selera pasar. Kreativitas membuat produk olahan kedelai lebih kompetitif, relevan dengan tren konsumen, dan berdaya saing tinggi baik di pasar lokal maupun luar daerah. Pengalaman usaha menjadi faktor dominan dalam meningkatkan keberhasilan karena membantu pelaku usaha memahami

dinamika pasar, mengelola produksi secara efisien, serta membangun jaringan distribusi yang kuat. Dengan pengalaman, pelaku usaha lebih tangguh menghadapi fluktuasi harga dan permintaan, serta mampu membuat keputusan yang bijak berdasarkan situasi nyata di lapangan. Kombinasi ketiga faktor tersebut karakteristik, kreativitas, dan pengalaman membangun sinergi yang saling melengkapi dalam membentuk usaha yang berkelanjutan dan adaptif. Temuan ini mempertegas bahwa keberhasilan usaha tidak bergantung pada satu variabel tunggal, melainkan merupakan hasil dari keseimbangan antara kekuatan personal, ide inovatif, dan pembelajaran praktis yang diperoleh dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengembangan usaha olahan kedelai di Ambulu harus diarahkan pada penguatan ketiga aspek tersebut secara simultan agar pelaku usaha mampu bertahan dan berkembang di tengah kompetisi pasar yang semakin dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Suardika, I. K., & Satya Dharma, S. T. I. E. (2023). Pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM tempe di Taman Sari. *Jnana Satya Dharma*, 11(2), 125–131.
- Anjuari, R., & Hasibuan, M. Z. (2022). Pengaruh karakteristik wirausaha dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM kuliner di Desa Bandar Setia Deli Serdang. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/10.51544/jmm.v7i2.3459>
- Aries, H., Suharto, A., & Diansari, T. (2023). Pengaruh pendidikan, pengalaman, dan mental kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha.
- Calvin, A. T. (2022). Pengaruh inovasi produk, kreativitas, dan entrepreneurial spirit terhadap keberhasilan usaha di masa pandemi COVID-19 (Studi pada kedai makan di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin).
- Candra, I. M. H. (2020). Pengaruh karakteristik wirusaha, pengalaman dan motivasi terhadap keberhasilan usaha UMKM. *Mandar: Management Development and Applied Research Journal*.
- Chairunnisyah, S., & Harahap, N. (2023). Pengaruh karakteristik wirausaha dan kreativitas terhadap keberhasilan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Bisnis*, 6.
- Databoks. (2024). Proyeksi luas panen kedelai Indonesia 2018–2024.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program SPSS* (Edisi ke-7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustamam, R. (2023). The influence of entrepreneurship attitude, motivation, and product innovation on the success of micro, small and medium enterprises (UMKM) in Cibungbulang District.
- Hariyanto, M., & Ie, M. (2023). Pengaruh kreativitas, pengetahuan kewirausahaan, dan media sosial terhadap keberhasilan usaha UMKM. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 511–518.
- Kementerian Indonesia. (2023). *UMKM Indonesia*.
- Kurniawan, J. H., & Nuringsih, K. (2022). Pengaruh orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan media sosial terhadap kinerja UMKM makanan khas Jambi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 176. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.13357>
- Ninawati, N., Tiara, V., Liska, F., & Barella, Y. (2024). Pemahaman mendalam tentang kewirausahaan: Manfaat yang diperoleh, fungsi yang dimainkan, dan peran dalam perubahan sosial dan ekonomi. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 218–222. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>
- Nofrieser, D. (2022). *Pengantar Kewirausahaan*.
- Prasetya, S. (2022). Pengaruh karakteristik wirausaha dan pengalaman terhadap keberhasilan usaha travel di Kota Medan [Skripsi, Universitas Medan Area].
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2023). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Purwa Aji, S., Mulyadi, H., & Widjajanta, B. (2018). Keterampilan wirausaha untuk keberhasilan usaha.
- Rafli, H. M. (2022). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Sei Sikambing B.
- Rahayu, E. P., & Sulistyowati, S. N. (2022). Pengaruh media sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal X*, 7, 12–23. (Nama jurnal belum lengkap)
- Rijalus, M. (2023). *Kewirausahaan*. Lumajang: Klik Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunijati, & Putri. (2021). Pengaruh pengalaman usaha, perilaku kewirausahaan dan karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha tenun ulos di Kabupaten Toba. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5.
- Susanto, H. (2022). Pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap keberhasilan usaha percetakan di Sampit. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 46–56.
- Zakiah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.